

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah: 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) Menyiapkan agar mampu memiliki karis, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri. 3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan 4) Menyiaokan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif adatif dan kreatif. Dalam hal ini SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 10 Medan, salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah program studi keahlian tata kecantikan.

SMK Negeri 10 merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia glibal di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian, yaitu: Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Program Tata Kecantikan merupakan program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik secara teori maupun praktik.

Dasar kecantikan merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian tata kecantikan, termasuk pada sekolah SMK Negeri 10 Medan. Mata Pelajaran Dasar Kecantikan terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD), termasuk salah satunya rias wajah sehari-hari.. Pada mata pelajaran ini terdapat KD yaitu mendeskripsikan rias wajah Sehari-hari, dimana dalam materi ini terdapat materi koreksi wajah.

Tujuan rias wajah yakni untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah, agar wajah terlihat lebih segar dan menambah percaya diri. Ini sesuai dengan pendapat Andiyanto (2005) bahwa “Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (make over) ke arah lebih cantik dan sempurna (koreksi) tentunya. Proses untuk menuju ke arah itu tentu tidak senudah membalikkan telapak tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa-gesa)”.

Koreksi wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa wajah yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa dengan menggunakan teknik *shade and tint*. *Shade* merupakan bayangan gelap yang berfungsi untuk menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah, dan *tint* berfungsi untuk menonjolkan bagian wajah yang sempurna. Contohnya pada bentuk wajah bulat, agar wajah terkesan berbentuk yang proporsional (oval) diberi teknik *shading* diaplikasikan pada daerah sekeliling wajah, sepanjang garis tepi dahi, pipi, dan bawah rahang. Dan teknik *tint* diaplikasikan pada daerah bawah mata, dahi, dan dagu agar terkesan panjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disekolah, model pembelajaran *picture and picture* belum pernah digunakan pada materi ini, dimana pada materi ini sulit dipahami oleh siswa, karena selama ini: 1) pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) atau guru cenderung juga melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, 2) kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang diajarkan guru, 3) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal, dan 4) model pembelajaran yang kurang bervariasi, akibatnya siswa masih meraih nilai yang masih tergolong rendah. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut bukan hanya menghafal tetapi siswa juga dituntut bagaimana memahami dan bagaimana cara mengoreksi bentuk wajah. Bentuk wajah ada bermacam-macam, dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya. dalam merias wajah sehari-hari bentuk wajah termasuk faktor yang harus dipertimbangkan agar rias wajah serasi dan memiliki nilai tambah bagi penampilan, karena sebagaimana tujuan dari merias wajah untuk mempercantik juga dapat dimaksudkan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang dimiliki.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Bagi guru yang benar-benar peduli dengan segala proses pembelajaran yang berlangsung ditempat dia mengabdikan, maka ia harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Dimana ia harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta

sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa (Imas, 2016).

Model pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Setiap model pembelajaran akan mengarahkan pada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kualitas hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah guru harus melihat dan mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar (Hamdani, 2011).

SMK Negeri 10 Medan pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Yang mana di dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan indonesia yang kreatif, inovatif, adektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang terlibat dan lebih banyak diam dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Zaini, 2008) ketika siswa belajar dengan aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembahasan ini perlu diberikan model pembelajaran lain dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Yang mana menurut (Perdani 2017) bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri TUGUMULYO. Dimana model pembelajaran *Picture and Picture* siswa dilatih berpikir secara logis dan siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, dan lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran. Koreksi wajah akan mudah diingat jika menggunakan model pembelajaran yang menggunakan gambar. Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat penunjang dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* ini melatih siswa berfikir secara logis dan sistematis, dapat membantu siswa berfikir kritis, dan dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Menurut Shoimin (2016), model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru menginformasikan urutan gambar tersebut. Pada prinsipnya, setiap model pembelajaran yang diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik. Dan mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik minat mereka untuk mengikutinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Koreksi Wajah Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-hari Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat diidentifikasi adalah Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Koreksi Wajah Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan, dimana: 1) penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran rias wajah sehari-hari di SMK negeri 10 Medan masih belum efektif dan kurang bervariasi, 2) siswa cenderung kurang antusias saat proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar masih tergolong rendah, 3) proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*), 4) Siswa kurang berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran seolah-olah sudah mengerti apa yang diajarkan oleh guru sehingga nilai siswa banyak yang tidak memenuhi syarat KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar materi koreksi wajah (bulat, persegi, diamond, pear, segitiga terbalik (heart), panjang)
2. Materi yang dibahas mengenai koreksi wajah, pengetahuan shade and tint
3. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran *Picture and Picture*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar pada materi koreksi wajah kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan pembelajaran *Konvensional*?
2. Bagaimana hasil belajar pada materi koreksi wajah kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar pada materi koreksi wajah kelas X Tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *Konvensional*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada materi koreksi wajah kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan pembelajaran *Konvensional*
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada materi koreksi wajah kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi koreksi wajah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkaitan dengan masalah penelitian ini, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar yang efektif dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran *Picture and Picture* di sekolah.
- b. Bagi guru SMK, khususnya Mata pelajaran Dasar Kecantikan untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah SMK Negeri 10 Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memakai model pembelajaran *Picture and Picture* di mata pelajaran yang sesuai
- d. Bagi siswa SMK, sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan koreksi wajah dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai.
- e. Bagi pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga dapat bermanfaat.